

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan perusahaan dalam suatu kondisi perekonomian yang kompetitif adalah untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan keuntungan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang dan juga menjaga kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Satu hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah Kinerja pada suatu perusahaan. Kinerja yang buruk akan berdampak terhadap posisi keuangan yang ada diperusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu kemampuan gambaran tentang kondisi keuangan di perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan perusahaan. Kinerja perusahaan juga dapat diukur melalui banyak teknik, salah satunya dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, antara lain dengan alat dari analisis kinerja keuangan yaitu rasio-rasio keuangan. Melalui rasio keuangan penelitian atas perusahaan dapat diketahui untuk kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Salah satu tolak ukur menilai kinerja keuangan yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu

dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Analisis rasio ini dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, Hal ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana dapat diperoleh, apabila meminjam dan sanggup untuk dibayar.

Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui secara menyeluruh tentang kondisi-kondisi perusahaan seperti tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas, tingkat aktivitas dan tingkat investasi. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek, Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien. Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya atau aktivitya. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun akan menurun. Rasio investasi adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian atau imbalan kepada para pemberi dana, khususnya investor yang ada di pasar modal dalam jangka waktu tertentu.

Rasio yang digunakan pada analisis ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, karena berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yaitu modal kerja, aktiva perusahaan yang biayai utang dan seberapa besar perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek). Rasio likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (Rasio Lancar) dan *Quick Ratio* (Rasio cepat).

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Dalam perusahaan konstruksi rasio keuangan sangat penting, karena dapat mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang, dan laba yang didapatkan oleh perusahaan. Dalam PSAK No. 34 tahun 2018 menyatakan bahwa pengertian dari kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu

sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan (IAI, 2018).

PT. Dian Sakti Sempana Medan berdiri sejak 20 Oktober 1983, yang berlokasi di jalan Sekip Baru No. 47, Kel. Petisah tengah Kec. Medan petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Yang bergerak dibidang kontrak dan perdagangan leverensir. Perusahaan ini memulai kegiatan proyek Nasional yang saat ini memiliki kualifikasi PT. Dian Sakti Sempana dapat mengerjakan proyek-proyek dengan sub klasifikasi : jasa pelaksanaan untuk konstruksi bangunan multi atau banyak hunian, jasa pelaksanaan bangunan komersial, jasa pelaksanaan *mechanical system*, jasa pelaksanaan *electrical system* dan *Air Condition system (AC)*, kegiatan proyek tersebut dilakukan diwilayah Medan.

Dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan harus lebih sering melakukan strategi inovasi baru untuk mencapai suatu tujuan perusahaan dan harus mencari cara bagaimana memenangkan persaingan. Dalam suatu persaingan selalu terjadi seleksi yang ketat. Agar suatu perusahaan dikatakan mencapai kesuksesan dan keberhasilan maka perusahaan tersebut harus memenangkan persaingan yang ketat dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Berikut ini tabel posisi keuangan PT. Dian Sakti Sempana Medan adalah sebagai berikut :

TABEL 1.1
Tabel Posisi Keuangan PT. DIAN SAKTI SEMPANA MEDAN
Periode 2017-2020

Tahun	Total Laba	Total Hutang	Total Penjualan
2017	545.556.097	3.713.373.600	18.020.502.968
2018	560.423.437	3.106.925.886	15.819.106.812
2019	533.107.349	1.360.628.403	16.541.712.599
2020	792.788.775	9.762.590.164	18.241.844.177
Rata-Rata	607.968.914,5	4.485.879.513,25	17.155.791.639

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Dian Sakti Sempana Medan.

Berdasarkan data perusahaan pada tabel 1.1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada PT. Dian Sakti Sempana Medan Periode tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 14.867.340, dikarenakan banyaknya penjualan dan penyelesaian pekerjaan dilapangan, Namun pada periode tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 27.316.088, dikarenakan faktor internal perusahaan yaitu strategi pemasaran yang kurang maksimal, di periode tahun 2019-2020 Perusahaan justru mengalami peningkatan laba yang sangat mengejutkan yaitu sebesar 259.681.426. Hal ini menunjukkan laba pada perusahaan mengalami kestabilan setiap tahunnya, Namun laba di perusahaan mengalami penurun pada peiode 2018-2019, Karena pada periode tersebut Perusahaan Harus Meningkatkan Kinerjanya, Agar mendapatkan Laba yang diharapkan, Setelah meningkatkan Kinerja di perusahaan pada periode 2020 Perusahaan mengalami peningkatan laba yang mulai membaik pada Tahun Sebelumnya.

Dari kondisi laba pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan yang berdampak pada penjualan yang akan meningkat, ketersediaan kas yang cukup dan bahkan pihak investor tidak ragu untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan atau Penjualan bersih adalah salah satu variable yang dapat mempengaruhi laba di perusahaan. Pendapatan merupakan fungsi pemasaran yang sangat penting untuk perusahaan dalam mencapai tujuan diperusahaan, seperti memperoleh laba yang sesuai dan optimal untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan data perusahaan tabel 1.1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan bersih pada PT.Dian Sakti Sempana Medan periode 2017-2020 mengalami fluktuasi yaitu kondisi dimana penjualan bersih mengalami penurunan ditahun 2018 dan meningkat kembali ditahun 2019 dan 2020.

Pendapatan sendiri akan dapat diperoleh dari hasil penjualan yang dilakukan diperusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan bersih maka akan semakin besar labayang akan diperoleh oleh perusahaan. Begitupula sebaliknya, semakin rendah tingkat penjualan bersih pada perusahaan semakin kecil pula laba yang akan diperoleh perusahaan.

Jika laba perusahaan menurun, akan berdampak kepada kurangnya kas di perusahaan. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Berdasarkan data perusahaan maka dapat disimpulkan juga bahwa total hutang pada PT. Dian Sakti Sempana Medan tahun 2017-2019 mengalami penurunan dan pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya laba pada perusahaan yang diperoleh adalah

modal. Modal yang didapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Pada 2017-2019 perusahaan mengalami penurunan hutang yang menunjukkan perusahaan tidak kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhannya, dan pada 2019-2020 perusahaan mengalami peningkatan hutang yang menunjukkan perusahaan kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhannya.

Dengan meningkatnya hutang pada tahun 2019-2020 berarti modal kerja yang ditanamkan oleh perusahaan juga meningkat, sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dalam memenuhi kebutuhan. Apabila kegiatan operasional meningkat maka pendapatan yang dihasilkan perusahaan akan meningkat juga. Dengan kata lain meningkatnya hutang perusahaan mengharapkan dampak yang baik kedepannya bagi perusahaan, dan dalam menghasilkan laba paling utama diperusahaan agar terjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam uraian diatas maka penulis perlu menganalisis kinerja keuangan yang dimana analisis kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis rasio keuangan. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis kinerja keuangan tersebut serta memilah topik tugas akhir yaitu dengan judul :**“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Dian Sakti Sempana Medan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Dian Sakti Sempana Medan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, dan profitabilitas pada periode 2017-2020”**.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas pembahasannya, maka penelitian ini dibatasi dengan mengukur rasio likuiditas yang menggunakan *current ratio dan quick rasio*, rasio solvabilitas yang menggunakan *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio profitabilitas yang menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)* yang mengacu pada data keuangan yang disajikan oleh PT. Dian Sakti Sempana.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas maka tujuan penelitian ini untuk Menganalisis Kinerja Keuangan Pada PT. Dian Sakti Sempana Medan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas pada periode 2017-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan di masa yang akan datang, dengan ini perusahaan juga penting memperhatikan Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Dian Sakti Sempana Medan.

1.5.2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis lebih jauh tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Dian Sakti Sempana Medan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Analisis kinerja keuangan pada PT. Dian Sakti Sempana Medan dan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja

Dalam menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, diperlukan suatu ukuran kinerja. Pengukuran dari hasil kinerja ini disebut dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang akan menentukan kemampuan dalam persaingan perusahaan dengan perusahaan lainnya. Oleh karena itu kinerja keuangan yang baik menjadi tujuan utama dari setiap perusahaan.

Pengertian kinerja keuangan menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Mulyadi (2007:2)

menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

Menurut (Irhan Fahmi, 2018, p. 144)

“kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat menentukan ukuran-ukuran penentuan secara periodik efektifitas operasional yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu

perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan menggunakan rasio yang dominan dijadikan rujukan bagi investor yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

2.1.2 Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut(Sujarweni, 2022, p. 73) adapun manfaat dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut : ”

- 1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan.**
- 2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan**
- 3. Sebagai dasar pengetahuan strategis perusahaan untuk masa yang akan datang.**
- 4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atas bagian organisasi pada khususnya.**
- 5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.**

Menurut Adanan Silaban & Meilinda(2018)

“Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan, selain digunakan untuk keberhasilan perusahaan pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem imbalan perusahaan”

2.1.3. Tujuan Pengukuran Kinerja

Menurut Munawir dalam Jurnal Meutia Dewi (2017, p. 7) tujuan pengukuran kinerja perusahaan yaitu,

- 1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya.**

2. Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas baik dari kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.”

2.1.4. Pengukuran Kinerja Keuangan

Analisis kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi dan kinerja dimasa depan. Informasi yang tersaji didalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

2.2. Analisis Rasio

2.2.1. Pengertian Analisis Rasio

Salah satu cara yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan.

Menurut(Munawir, 2010) Analisis Rasio adalah ” **Future Oriented**” atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang”

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Rasio keuangan atau financial rasio merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pelaporan keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, analisis rasio juga dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditur untuk membuat keputusan dan pertimbangan tentang mencapai keputusan dan prospek pada masa yang akan datang.

2.2.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irhan Fahmi (2017, p. 47) Manfaat Analisis Rasio Keuangan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut :

- 1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.**
- 2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.**
- 3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan**
- 4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga, dan pengembalian pokok pinjaman.**
- 5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.”**

2.2.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
3. Rasio solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah merepresentatifkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dari suatu perusahaan juga merupakan faktor yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam memperoleh laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Menurut Syafrida Hani(2015)“**Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo**”.

Calon investor, investor dan kreditur sangat mempertimbangkan likuiditas suatu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk bekerjasama dengan perusahaan, likuiditas yang tinggi adalah hal yang positif bagi mereka untuk berinvestasi. Sementara bagi perusahaan perlu mengetahui posisi likuiditas perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditur dan menarik perhatian calon investor agar mau berinvestasi di perusahaan tersebut, dan hal tersebut akan menguntungkan semua pihak.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat diukur dengan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya membayar Listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, tagihan telpon dan lain sebagainya.

Rasio likuiditas secara umum dibagi menjadi dua yaitu :

- a. **Current ratio (Rasio lancar)**, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Kasmir(2013) “**Standar rasio industri untuk current ratio adalah 200% atau 2 kali.**”

Hal ini dapat mengetahui seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan suatu bentuk untuk mengukur tingkat keamanan di perusahaan. Rasio lancar dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Keterangan :

Current assets : aset lancar

Current liabilities : utang lancar

- b. **Quick Ratio (Rasio cepat)** atau rasio sangat lancar *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya,

nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Apabila perusahaan membutuhkan dan cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, maka persediaan dianggap memerlukan waktu yang relative lebih lama untuk diuangkan. Menurut Kasmir (2013)“**Standar rasio industri untuk quick ratio yaitu 150% atau 1,5 kali.**“ Rasio cepat dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio (acidtestratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Keterangan :

Inventories : persediaan

Current asset : aset lancar

Current liabilities : utang lancer

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Damayanti (2018)“**Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan semakin baik kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan**”.

Pengukuran profitabilitas suatu perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan dan investor maupun pihak lain yang berkepentingan. Profitabilitas yang tinggi merupakan harapan perusahaan maupun investor. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio. Apabila profitabilitas suatu perusahaan baik, calon investor akan tertarik untuk bekerjasama dengan perusahaan tersebut, hal tersebut akan menguntungkan bagi

perusahaan dan investor. Namun apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah, hal tersebut akan berdampak buruk pada perusahaan dan investor.

Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat) namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 (dua) rasio yang digunakan perusahaan yaitu :

a. Gross Profit Margin

Gross profit margin adalah ukuran keuangan yang berharga bagi manajer perusahaan serta investor perusahaan karena ini menunjukkan efisiensi yang dapat digunakan bisnis untuk memproduksi dan menjual satu atau lebih produk sebelum biaya tambahan dikurangi.

Margin laba kotor didasarkan pada harga pokok penjualan perusahaan. Ini dapat dibandingkan dengan margin laba operasi dan margin laba bersih tergantung pada informasi yang Anda inginkan. Seperti rasio keuangan lainnya, ini hanya berharga jika masukan ke dalam persamaan benar.

Gross profit margin merupakan rasio keuangan yang digunakan manajer untuk menilai efisiensi proses produksi suatu produk yang dijual oleh perusahaan atau lebih dari satu produk. Menurut Kasmir (2013) "**Rata-rata standar industri untuk gross profit margin yaitu 30%**". *Gross profit margin* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Keterangan :

Cost Of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

Sales = Penjualan

b. Net Profit Margin

Net profit margin adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, NPM ini juga digunakan untuk menganalisa stabilitas keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2013) “**Rata-rata standar industri untuk net profit margin yaitu 20%**”. Rasio NPM dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) : Laba setelah pajak

Sales : Penjualan

3. Rasio Solvabilitas (*Lverage*)

Rasio Solvabilitas (*Lverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar keseluruhan kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek di perusahaan, apabila dibubarkan (likuidasi). Analisis kemampuan perusahaan untuk mencapai sasaran surplus modal dalam memenuhi seluruh kewajiban (hutang total) jangka pendek dan jangka panjang. Perumusan nilai ratio berdasarkan perbandingan:

Rasio ini terdiri dari :

a. Debt Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt to asset ratio (Rasio Utang) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Hal ini dapat mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktivasnya. Hasil dari pengukuran ini jika rasio tinggi, maka pendanaan dengan utang akan semakin banyak artinya semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena akan mengkhawatirkan perusahaan tidak dapat menutupi hutangnya dengan aktiva yang diperoleh dan dimiliki. Menurut Kasmir (2013) **“Rata-rata standar industri untuk debt ratio adalah 35%”**. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Debt : Total Hutang

Total Asset : Total Aktiva

b. Debt to equity ratio

Menurut Muhammad Rizal dalam jurnal Mega Silaban (2022)

“ Total Debt Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.”

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk

mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Kasmir (2013) **“Rata-rata standar industri untuk debt to equity ratio adalah 80%”**. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total liabilities : Total Hutang

Total Equitas : total ekuitas

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	SYANE JENLIE AMELIA SEPANG	ANALISA KINERJA KEUANGAN DALAM PENINGKATAN LABA PADA PT. JASA RAHARJA (PERSERO)	Dilihat dari Bahwa tingkat gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity, profit margin, rentabilitas ekonomis PT. Jasa Raharja (Persero) tahun 2010-2012 menunjukkan tren

			<p>kenaikan setiap tahunnya, namun hanya dalam return on asset yang mengalami penurunan pada tahun 2011-2012, dan return on equity mengalami penurunan pada tahun 2010- 2012. Jumlah pendapatan, laba bersih, laba operasional, total ekuitas, dan total asset yang berfluktuasi member dampak bagi tren atas laporan keuangan, khususnya neraca dan laba rugi perusahaan pada tahun 2010- 2012.</p>
2	<p>Evi Lithfiyah, Irwansyah dan Yunita Fitria (2019)</p>	<p>Analisis rasio keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT</p>

			<p>Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode penelitian mengalami peningkatan. Hasil perhitungan rasio likuiditas yang terdiri dari Quick Ratio dan Cash Ratio untuk periode 2012 hingga 2016 Pengukuran dan rasio solvabilitas yang menggunakan Total Debt Ratio to Equity untuk periode 2012-2016 turun. Untuk rasio aktivitas yang terdiri dari Perputaran Modal Kerja untuk periode 2012-2016, maka kenaikan dan Total Perputaran Aset untuk periode 2012-2016 menurun.</p>
--	--	--	---

3	Sulastri & Hapsari, 2015	Analisa rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011- 2013)	<i>Return On Equity</i> tahun 2012 dan tahun 2013 juga mengalami penurunan dibanding tahun 2011.
---	-----------------------------	--	--

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Dian Sakti Sempana Medan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, dan profitabilitas pada periode 2017-2020. Penelitian ini dilakukan di PT. Dian Sakti Sempana yang berlokasi di jalan Sekip Baru No. 47, kelurahan,kecamatan Kota Medan,Sumatera Utara.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memerlukan data yang terkumpul berupa angka yang dapat di ukur dengan perhitungan. Penelitian kuantitatif tersebut berupa Laporan Keuangan PT. Dian Sakti Sempana Medan

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data yang berhubungan dengan perusahaan sebagai data penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Surya Sukmawan Sinatriyo, A. Andriana, 2019) **“Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan tetapi data tersebut telah diolah, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan”**.Data ini dapat diperoleh melalui dokumentasi dari laporan keuangan dengan bagian finance/Accounting untuk mengetahui informasi mengenai laporan keuangan PT. Dian Sakti Sempana Medan tahun 2017 sampai 2020.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Penelitian ini diartikan untuk memperoleh bahan teori yang dikemukakan sebagai landasan teoritis dalam membandingkannya dengan praktek dilapangan.

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan langsung dengan masalah yang sedang dihadapi. Pengumpulan data dengan metode ini dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan bahan penulisan melalui beberapa buku teori, jurnal, maupun artkel yang diakses dari berbagai internet yang relevan dengan masalah dalam penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk pengumpulan data atau informasi yang diperoleh penulis dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan penulis adalah :

1. Metode analisis deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, menjelaskan dan menganalisis masalah objek penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah dengan mendeskripsikan dan

menginterpretasikan berdasarkan data yang ada. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki kemudian menjelaskan dan menganalisis data yaitu dengan cara mengumpulkan dan menyusun data berdasarkan landasan teori yang ada agar dapat memberikan suatu gambaran atau keterangan yang jelas tentang hasil Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Dian Sakti Sempana Medan.

2. Metode Analisis Rasio

Menurut dwi Prastowo(2015)“ **Teknik analisis rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan dan merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak**”.

Metode analisis rasio yang digunakan adalah :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dari suatu perusahaan juga merupakan faktor yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam memperoleh laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Adapun rasio perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. **Current ratio (Rasio lancar)** merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2013) “**Standar rasio industri untuk current ratio adalah 200% atau 2 kali**”. Adapun rumus menghitung Current Rasio antara lain :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- b. **Quick Ratio (Rasio cepat)** atau rasio sangat lancar *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Apabila perusahaan membutuhkan dan cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, maka persediaan dianggap memerlukan waktu yang relative lebih lama untuk diuangkan. Menurut Kasmir (2013)“**Standar rasio industri untuk quick ratio yaitu 150% atau 1,5 kali**”. Adapun rumus menghitung Quik rasio (*acid test ratio*) antara lain :

$$\text{Quick Ratio (acidtestratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio profitabilitas

Pengukuran profitabilitas suatu perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan dan investor maupun pihak lain yang berkepentingan. Profitabilitas yang tinggi merupakan harapan perusahaan maupun investor. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio. Apabila profitabilitas suatu perusahaan baik, calon investor akan tertarik untuk bekerjasama dengan perusahaan tersebut, hal tersebut akan menguntungkan bagi perusahaan dan investor. Namun apabila tingkat profitabilitas perusahaan renda, hal tersebut akan berdampak buruk pada perusahaan dan investor. Adapun rasio perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. **Gross profit margin** merupakan rasio keuangan yang digunakan manajer untuk menilai efisiensi proses produksi suatu produk yang dijual oleh perusahaan atau lebih dari satu produk. Menurut Kasmir (2013)“**Rata-rata standar industri untuk gross**

profit margin yaitu 30%". Adapun rumus menghitung gross profit Margin antara lain

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

- b. **Net profit margin** adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, NPM ini juga digunakan untuk menganalisa stabilitas keuangan perusahaan. Menurut kasmir (2013) **“Rata-rata standar industri untuk net profit margin yaitu 20%**". Adapun rumus menghitung Net Profit Margin antara lain:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas (*Lverage*)

Rasio Solvabilitas (*Lverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membayarkan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

- a. **Debt to asset rasio (Rasio Utang)** merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Hal ini dapat mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hasil dari pengukuran ini jika rasio tinggi, maka pendanaan dengan utang akan semakin banyak artinya semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena akan mengkhawatirkan perusahaan tidak dapat menutupi hutangnya dengan aktiva yang

diperoleh dan dimiliki. Menurut Kasmir (2013) “**Rata-rata standar industri untuk debt ratio adalah 35%**”. Adapun rumus menghitung Debt to Assets Ratio antara lain :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset} \times 100\%$$

- b. **Debt to equity ratio** merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Kasmir (2013)“**Rata-rata standar industri untuk debt to equity ratio adalah 80%**”. Adapun rumus menghitung *Debt to Equity* antara lain:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$